


## STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS OPINI PADA MEDIA MASSA ONLINE BALIPOST.COM SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EDITORIAL DALAM BAHASA INDONESIA

Kadek Dian Novelia<sup>1</sup>, Made Sri Indriani<sup>2</sup>, Ade Asih Susiari Tantri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Surel: [dian.novelia@undiksha.ac.id](mailto:dian.novelia@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [sri.indriani@undiksha.ac.id](mailto:sri.indriani@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [susiari.tantri@undiksha.ac.id](mailto:susiari.tantri@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

Abstrak	
<p><b>Kata Kunci:</b> opini; editorial; media massa online Balipost.com.</p>	<p>Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan struktur dan kebahasaan teks opini pada media massa online Balipost.com, serta mengkaji relevansi teks opini pada media massa online Balipost.com terhadap pembelajaran menulis teks editorial kelas XII kurikulum 2013. Rancangan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini, yaitu rubrik opini pada media massa online Balipost.com edisi September 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data dibagi ke dalam tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan opini Balipost.com mengandung keseluruhan struktur teks yaitu judul, pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan ulang. Kaidah kebahasaan opini Balipost.com yaitu adanya penggunaan adverbial frekwentatif, penggunaan konjungsi seperti konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat, serta penggunaan verba seperti verba material, verba relasional, dan verba mental. Teks opini pada media massa online Balipost.com memiliki relevansi dalam pembelajaran menulis teks editorial pada SMA/MA/SMK/MAK. Teks opini pada media massa online Balipost.com dapat digunakan sebagai acuan siswa dalam menulis teks editorial karena struktur dan kebahasaannya telah sesuai.</p>
Abstract	
<p><b>Keywords:</b> opinion; editorial; online mass media Balipost.com.</p>	<p>The purpose of this study is determine and describe the structure of opinion texts in the online mass media Balipost.com, the language of opinion texts in the online mass media Balipost.com, and to examine the relevance of opinion texts in the online mass media Balipost.com to learning to write editorial texts for class XII curriculum 2013. The design of this study is descriptive qualitative. The data source for this study is the opinion rubric in the online mass media Balipost.com, September 2023 edition. The data collection method used is the documentation method. Data analysis techniques are divided into three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are, 1) Balipost.com's opinion contains the entire text structure, namely the title, issue introduction, argumentation, and reaffirmation. 2) The language rules of Balipost.com's opinion are the use of frequentative adverbs, the use of conjunctions such as coordinating conjunctions, subordinating conjunctions, and inter-sentence conjunctions, and the use of verbs such as material verbs, relational verbs, and mental verbs. 3) The opinion text on the online mass media Balipost.com has relevance in learning to write editorial texts in SMA/MA/SMK/MAK. The opinion text on the online mass media Balipost.com can be used as a reference for students in writing editorial texts because the structure and language are appropriate.</p>
<p><b>Diterima/direview/ publikasi</b></p>	<p>15 Agustus 2024/ 10 September 2024/ 30 September 2024</p>
<p><b>Permalink/DOI</b></p>	<p><a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i3.87472">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i3.87472</a></p>
	<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.          Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</p>

## PENDAHULUAN

Informasi mengenai suatu hal yang sedang atau telah terjadi dalam kehidupan masyarakat sangat mudah diakses oleh masyarakat itu sendiri. Perkembangan teknologi yang semakin maju, jangkauan penggunaan bahasa lisan dan tulisan menjadi lebih luas (Widana, 2024). Karena kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan masyarakat dapat mengakses informasi secara mandiri (Putri 2022). Berbagai jenis informasi dapat diakses oleh masyarakat dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu masyarakat menjadi lebih kritis dan tanggap terhadap berbagai perubahan. Munculnya surat kabar digital juga menjadi salah satu faktor pemicu kondisi tersebut. Surat kabar digital adalah media informasi yang disebarakan melalui media online sehingga memiliki banyak keunggulan salah satunya yaitu dapat diakses dengan cepat.

Surat kabar digital memuat banyak berita dan opini. Berita merupakan laporan tercepat dari suatu peristiwa yang sedang terjadi dan menarik bagi pembaca serta menyangkut kepentingan mereka (Mitchell, 2022). Kemudian opini merupakan suatu pendapat tentang permasalahan aktual yang terjadi di masyarakat (Fauziati, 2018). Dalam media massa *online*, opini masyarakat dikemas dalam bentuk rubrik yang memiliki peran cukup penting dalam menentukan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Rubrik opini dapat disajikan dalam bentuk editorial yaitu kolom khusus dalam surat kabar yang berisi tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap peristiwa aktual (Kosasih, 2016). Editorial ditulis oleh media tersebut dapat menimbulkan opini publik yang sangat beragam. Hal ini dapat disebabkan kemampuan masyarakat memahami isi artikel juga beragam. Opini dipahami dengan baik ketika pemahaman fakta dan opini yang disampaikan dengan baik pula. Pengetahuan tentang unsur pembentuk teks dibutuhkan dalam memahami opini secara utuh, yaitu struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, menulis menjadi keterampilan yang kurang mendapat perhatian. Padahal menulis merupakan kegiatan yang dapat melibatkan mental seseorang karena melalui kegiatan menulis seseorang dapat menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata Yarmi Gusti (dalam Situmorang, 2018). Saat ini, pembelajaran menulis belum menyentuh level yang mempunyai peranan lebih penting yaitu level konteks. Pada level ini, siswa belajar kapan dan bagaimana menulis. Pemicu lainnya yang menyebabkan kurangnya minat menulis siswa adalah kesalahan sebagian pengajar dalam menerapkan model pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kesalahan berbahasa saja (Christina Purwanti, 2024).

Kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran teks editorial sehingga penting disajikan contoh opini pada media cetak, elektronik, dan *online* yang berkualitas dan materi yang mudah dipahami. Kesulitan dalam hal menulis biasanya dialami oleh siswa karena kurangnya pengetahuan dan ide siswa dalam menentukan topik tulisan mereka. Siswa tidak ada bayangan ingin membuat tulisan yang bagaimana karena dituntut menghasilkan tulisan sesuai dengan struktur teks (Made Arya Sistadewi, 2023). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, terdapat salah satu media massa *online* yang banyak menyajikan pilihan rubrik opini yang dapat dinikmati oleh pembacanya. Media massa *online* tersebut yaitu *Balipost.com*. *Balipost.com* adalah salah satu media lokal yang kredibel dan telah lama beroperasi di Bali dan merupakan portal berita *online*. Setiap harinya *Balipost.com* selalu menampilkan rubrik opini dengan isu-isu aktual di masyarakat khususnya di Bali. *Balipost.com* juga mencerminkan beragam pandangan dari berbagai penulis, mulai dari akademisi, aktivis, hingga tokoh masyarakat yang memungkinkan pembaca mendapat sudut pandang yang beragam mengenai isu tertentu. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti ingin mengkaji mengenai opini yang terdapat dalam media massa *online* *Balipost.com*.

Teks opini merupakan salah satu jenis tulisan yang dapat membingungkan pembaca. Karena tujuan utama dari teks opini yaitu untuk mempengaruhi pandangan pembaca dan mendorong mereka untuk berpikir lebih jauh sehingga kalimat yang dirangkai didalamnya memiliki makna yang signifikan. Oleh karena itu, untuk memberikan perspektif yang jelas dan meyakinkan kepada pembaca, teks opini

harus mengandung informasi yang sistematis, faktual, dan aktual. Sehingga, struktur dan kebahasaan opini *Balipost.com* penting untuk dianalisis karena selalu membahas isu-isu aktual dan sedang hangat dibahas masyarakat khususnya wilayah Bali. Selain itu, struktur dan kebahasaan opini pada media massa *online Balipost.com* dapat menambah wawasan siswa terkait teks editorial yang tidak hanya pada media massa cetak tetapi juga media massa *online*. Tidak hanya itu, masyarakat menganggap opini dan informasi berbeda. Namun, keduanya harus berjalan beriringan dalam teks editorial. Informasi tanpa opini akan terlihat kosong, dan opini tanpa informasi akan terasa kaku dan tidak menarik.

Teks editorial dapat menjadi sumber informasi yang kaya dan bermanfaat bagi pembaca dengan menggabungkan keduanya secara proporsional. Struktur dan kebahasaan perlu dipahami oleh siswa sebagai pondasi awal untuk menganalisis dan merancang sebuah teks. Minimnya opini pada media massa *online* membuat penelitian mengenai struktur dan kebahasaannya menjadi sedikit. Oleh sebab itu, peneliti memilih media massa *online Balipost.com* yang memiliki rubrik opini di dalamnya, sehingga peneliti ingin mengetahui kesesuaian struktur dan kebahasaan teks opini pada media massa *online Balipost.com* dengan teori yang ada, serta relevansinya terhadap pembelajaran teks editorial di kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

Hasil analisis struktur dan kebahasaan teks opini pada media massa *online Balipost.com* dapat digunakan sebagai bahan dan media pembelajaran teks editorial oleh guru. Bahan merupakan sekumpulan temuan ilmiah yang tercantum pada suatu kurikulum yang dimaksudkan untuk diajarkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Andhika, 2024). Media adalah alat yang digunakan dalam mencapai pembelajaran. Struktur dan kebahasaan teks opini dijadikan sebagai bahan pembelajaran karena teks editorial masuk pada pembelajaran SMA/MA/SMK/MAK kelas XII yang dibuktikan dalam silabus semester satu pada kompetensi dasar 3.6 dan 4.6. Kompetensi dasar tersebut meminta siswa mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dan merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan topik, struktur, dan kebahasaannya.

Teks opini pada media massa *online Balipost.com* dijadikan sebagai media ajar dalam pembelajaran teks editorial pada kelas XII kurikulum 2013. Menurut Utama (2024) dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, teks menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Pertama, siswa diminta membaca teks dan mendengarkan dengan seksama. Siswa diharapkan menggunakan observasi ini untuk menemukan ciri struktur dan kebahasaan teks dan setelah itu siswa diminta membuat teks untuk bahan penilaian guru, guru tidak hanya mampu menilai teks yang dihasilkan siswa, namun juga memiliki kemampuan memproduksi teks sendiri. Keterampilan menulis disebut sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang membantu dalam komunikasi tidak langsung. Selain itu, berdasarkan kemampuan menulisnya, orang-orang dapat diperhatikan di seluruh dunia melalui kualitas tulisannya dan mendapatkan posisi tertentu secara nasional dan internasional (Darmayanti, 2024). Maka dari itu, analisis mengenai struktur dan kebahasaan teks opini pada media massa *online Balipost.com* penting untuk dilakukan serta untuk mengetahui relevansinya terhadap pembelajaran teks editorial dalam bahasa Indonesia di sekolah.

Analisis struktur dan kebahasaan teks opini pada media massa *online Balipost.com* penting dilakukan karena analisis teks dapat membantu dalam memahami argumen yang disusun dan disampaikan untuk mencapai tujuan persuasi. Dengan menganalisis struktur teks opini pada *Balipost.com* maka siswa juga dapat mengidentifikasi pendahuluan, tubuh dan kesimpulan teks. Analisis struktur dapat membantu memahami isu yang terjadi di Bali. Kajian ini juga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis opini. Secara keseluruhan, analisis teks opini pada media massa *online Balipost.com* dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang cara pandang masyarakat lokal, teknik penulisan yang digunakan, serta efektivitas komunikasi dalam menyampaikan pesan dan membentuk opini publik. Kemudian analisis kebahasaan dapat memberikan kesempatan untuk menganalisis dari berbagai aspek seperti gaya penulisan, penggunaan retorika, struktur argumen, dan variasi dialek atau bahasa daerah. Selain itu analisis kebahasaan teks opini pada media massa *online*



*Balipost.com* dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang penggunaan bahasa dalam konteks media lokal di Bali.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan waka kurikulum, Ibu Nyoman Sutri Arini dan salah seorang guru yang mengajar Bahasa Indonesia di SMK Pariwisata Banyuatis yang bernama Bapak Made Suryadana, mengatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks editorial masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks editorial dengan baik sesuai dengan struktur dan kebakasaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai siswa, 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu 75. Perolehan nilai ini disebabkan karena pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks kurang mendapat perhatian pada keterampilan menulis. Pada proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu menggali pengetahuan dari berbagai sumber (Hendra Sukmayasa, 2024). Hal ini bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep pembelajaran secara utuh. Selain itu, siswa juga kurang tertarik dengan kegiatan membaca dan memahami media mengenai teks editorial. Oleh sebab itu, pembuatan teks editorial masih kurang maksimal. Kemudian banyak terdapat teks opini pada media massa *online*, namun teks-teks opini tersebut perlu dianalisis dari segi struktur dan kebakasaannya sehingga dapat dijadikan alternatif bahan dan media pembelajaran, salah satunya yaitu rubrik opini pada media massa *online Balipost.com*.

Berdasarkan paparan masalah di atas serta eksistensi media massa *online Balipost.com* khususnya pada rubrik opini yang memiliki berbagai kelebihan, berpeluang menjadi bahan dan media pembelajaran dalam menulis teks editorial khususnya pada pengetahuan mengenai struktur dan kebahasaan yang tercapai dengan maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan struktur teks opini pada media massa *online Balipost.com*, mendeskripsikan kebahasaan teks opini pada media massa *online Balipost.com*, mengkaji relevansi teks opini pada media massa *online Balipost.com* terhadap pembelajaran menulis teks editorial kelas XII kurikulum 2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif yang akan mendeskripsikan dan menggambarkan informasi atau data yang ditemukan secara cermat sehingga memperoleh kesimpulan dan tujuan yang sesuai mengenai struktur teks opini pada media massa *online Balipost.com*, kebahasaan teks opini pada media massa *online Balipost.com*, dan relevansi teks opini *Balipost.com* terhadap pembelajaran teks editorial dalam bahasa Indonesia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah struktur dan kebahasaan rubrik opini pada media massa *online Balipost.com*. Sumber data penelitian ini, yaitu rubrik opini pada media massa *online Balipost.com* edisi September 2023. Alasan rubrik opini pada edisi September dipilih menjadi objek penelitian yaitu: (1) kumpulan opini tersebut termuat data sesuai dengan permasalahan yang peneliti kaji, (2) opini yang dipublikasi pada tahun 2023, (3) judul dan topik yang dibahas menarik, (4) informasi yang terkandung dalam opini bermanfaat bagi siswa, (5) isi dari opini yang dipilih dekat dengan lingkungan siswa, dan (6) Mengandung nilai pendidikan bagi siswa. Dari alasan yang telah dipaparkan, maka dari 30 teks opini pada edisi September 2023, dipilihlah 18 teks opini edisi September sebagai sampel pada penelitian ini, yaitu (1) Perempuan dan Budaya “*Speak Up*”, (2) Menghadapi Badai Krisis, (3) Penguatan Literasi Digital bagi Guru dan Siswa, (4) Pentingnya Penguatan “Pawongan” di Desa Adat, (5) Eksistensi Budaya Nelayan, (6) Membangun Ekonomi Bali Utara, (7) Pembudayaan Literasi, (8) “Kenceng” : Romantisme Kampus dan Kegagalan Manusia, (9) Ekonomi Hijau dan Kebakaran Hutan, (10) Tumpek Krulut, Hari Cinta-Keindahan, (11) Konsep Keberlanjutan dalam Bisnis, (12) Kebudayaan Kritis Konstruktif, (13) “*Sleep Call*”, sebuah Pesan “*Fintech Awareness*”, (14) Perubahan Iklim Ancam Ketahanan Pangan, (15) Orang Beradab Mengelola Sampahnya, (16) Akuntabilitas dalam Tradisi Bali, (17) Melawan Bius Kota, dan (18) Kekuasaan, Uang dan Hidup Rasional.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang (Sugiyono 2022). Karena data yang akan dicari berupa kata atau kalimat yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks opini pada media massa *online Balipost.com*, maka metode dokumentasi adalah metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kartu data. Kartu data digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat temuan-temuan mengenai struktur dan kebahasaan teks opini pada media massa *online Balipost.com* agar dapat terdeskripsikan dengan baik dan tepat, sehingga dapat diketahui relevansinya terhadap pembelajaran teks editorial dalam bahasa Indonesia.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan menginterpretasi dalam bentuk kata-kata. Analisis data akan dilakukan setelah pengumpulan data. Data yang dianalisis merupakan data hasil dari metode dokumentasi. Analisis data dibagi ke dalam tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur Teks Opini pada Media Massa *Online Balipost.com*

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa delapan belas teks opini yang dipilih sebagai sampel pada penelitian ini memiliki struktur yang sesuai dengan struktur teks opini, yaitu judul, pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan ulang. Temuan ini sejalan dengan pernyataan dari Kosasih (2014) bahwa opini memiliki empat struktur, yaitu judul, tesis (pernyataan pendapat), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Berikut merupakan pemaparan dari masing-masing sub struktur.

#### *Judul*

Judul berfungsi sebagai pengantar yang efektif dan memberikan pembaca gambaran awal mengenai topik yang dibahas (Nordquist 2019). Judul harus menarik perhatian pembaca dan mencerminkan isi opini. Judul yang baik biasanya singkat, padat, dan menggambarkan sudut pandang atau argumen utama yang akan dibahas. Judul yang baik harus memuat kriteria yaitu, provokatif, singkat padat, relevan, fungsional, informal, representatif, dan merujuk pada bahasa baku. Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan terhadap 18 judul opini *Balipost.com* terdapat 12 judul opini yang telah sesuai kriteria dan 6 judul yang tidak mengandung semua kriteria judul yang baik. Berikut merupakan contoh judul yang baik.

“*Sleep Call*”, Sebuah Pesan “*Fintech Awareness*” (*Balipost.com*, 20 September 2023).

Data tersebut merupakan salah satu judul opini yang telah memenuhi kriteria judul yang baik, yaitu berupa provokatif, singkat-padat, relevan, fungsional, serta representatif. Dikatakan provokatif, karena judul tersebut mampu menarik perhatian pembaca dan mampu membuat pembaca penasaran dengan isi opini terkait inovasi layanan keuangan digital. Selain provokatif, judul ini juga bersifat singkat-padat. Dikatakan demikian karena tidak berbelit-belit dan tidak ada pengulangan, serta pokok bahasan langsung pada intinya. Syarat lainnya yang dipenuhi dari judul opini ini adalah relevan. Pemilihan kata pada judul ini tidak menyimpang dari isinya yang membahas mengenai film yang berjudul “*Sleep Call*” yang berusaha menyampaikan potret masyarakat yang terjerat pinjaman *online* yang berkembang seiring dengan berkembangnya inovasi layanan keuangan digital dan memberi pengetahuan pentingnya menetapkan tujuan keuangan, sehingga jeratan akan pinjaman *online* dapat dihindari. Selanjutnya bersifat fungsional, karena setiap kata pada judul opini ini sudah memiliki maknanya sendiri dan saat digabungkan memiliki makna yang utuh.

Judul pada opini ini juga bersifat representatif karena sudah mewakili isi dari tajuk rencana tersebut yang berupa pandangan penulis terkait pentingnya mempunyai pengetahuan dalam menetapkan tujuan keuangan dan menghitung secara cermat rasio hutang dengan kemampuan finansial, sehingga jeratan pinjaman *online* dapat dihindari. Selain itu, judul ini juga bersifat informal, karena penulis memilih kata dan istilah yang menarik dan atraktif atau memiliki daya tarik, sehingga pembaca ingin membaca isi opini tersebut. Kemudian karena judul ini bersifat informal, maka bahasa yang digunakan

juga menggunakan bahasa baku yang mempertimbangkan kalangan pembaca, sehingga pembaca tidak kesulitan mengartikan judul pada data tersebut.

#### *Pengenalan Isu*

Pengenalan isu berfungsi untuk mengenalkan permasalahan yang hendak dibahas pada bagian berikutnya (Kosasih 2014). Pengenalan isu merupakan pandangan penulis terhadap permasalahan yang akan diangkat (Meliana 2023). Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pengenalan isu berisi gambaran awal terkait isu yang diangkat dalam opini. Pada teks opini *Balipost.com* edisi September, seluruhnya mempunyai struktur pengenalan isu/pernyataan pendapat. Berikut merupakan contoh dari pengenalan isu/pernyataan pendapat dari beberapa sampel. Berikut merupakan kutipan pengenalan isu.

**[Data 4]** Literasi berasal dari kata 'literate' yang artinya melek aksara atau tulisan. Mereka yang melek tulisan diidentikkan dengan kata terpelajar, sehingga mereka yang illiterate atau buta aksara dianggap golongan yang tidak terpelajar. Oleh karena literasi tersebut merujuk pada kemelekaksaraan, maka kemampuan literasi lebih difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis sebagai literasi dasar. Tentu masih banyak lagi jenis-jenis literasi dengan makna yang semakin meluas sesuai dengan konteks dan tujuannya. Pembudayaan literasi ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat cerdas sehingga mampu mencerna dan memahami informasi dengan baik. Literasi juga menjadi fondasi pembentukan sumber daya manusia unggul, karena masyarakat literat mampu membawa bangsa pada kemajuan. Namun, berbagai fakta membuktikan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah karena belum memiliki budaya membaca yang baik. Berbagai hasil penelitian membuktikan hal tersebut. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi dasar (membaca dan menulis), antara lain fasilitas yang kurang memadai dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. *Balipost.com*, 13 September 2023.

Teks opini edisi Rabu, 13 September 2023 memberikan gambaran awal mengenai keprihatinan penulis opini terhadap tingkat literasi membaca masyarakat masih sangat rendah karena kurangnya fasilitas dan dukungan dari keluarga. Pengenalan isu dari data di atas didukung oleh berita yang dirilis oleh *liputan6.com* yang berjudul "Minat Baca Anak Indonesia Tinggi tapi Tingkat Literasi Masih Rendah, di Mana Masalahnya?" yang terbit pada Selasa, 28 November 2023 yang menyatakan bahwa data hasil Asesmen Nasional (AN) pada tahun 2021 ditemukan satu dari dua peserta didik pada jenjang SD sampai SMA belum mencapai kompetensi minimum literasi. Hal ini disebabkan karena bahan yang menarik untuk dibaca tidak ada. Kutipan di atas sudah memberikan gambaran awal yang akan dibahas pada sebuah teks opini yang berjudul "Pembudayaan Literasi".

Jadi, kutipan di atas merupakan contoh kalimat atau frasa yang menunjukkan gambaran umum yang dibuat penulis opini terkait permasalahan yang hendak dibahas. Kosasih (2014) mengatakan bahwa pengenalan isu sangat diperlukan guna memberikan konteks atau gambaran awal kepada masyarakat. Senada dengan pernyataan tersebut, maka seluruh sampel yang ada sudah memiliki struktur opini berupa pengenalan isu/pernyataan pendapat.

#### *Argumentasi*

Argumentasi adalah bagian penting dalam pembuatan opini, karena argumentasi memuat tanggapan penulis mengenai isu yang telah diperkenalkan pada bagian pengenalan isu secara lebih mendalam. Dalam pembuatan argumentasi, pembaca dapat melihat keberpihakan penulis terhadap isu yang dibahas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih (2014) yang mengatakan bahwa dalam pembuatan argumentasi, dapat menunjukkan posisinya setuju, tidak setuju, ataupun hanya sekedar memberikan apresiasi semata mengenai isu yang dibahas. Berikut adalah contoh kutipan argumentasi opini pada media massa online *Balipsot.com* edisi September 2023.

**[Data 6]** Oleh karena itu, budaya literasi tersebut perlu dikembangkan sejak dini, yakni mulai dari lingkungan keluarga. Ketika anak-anak belum masuk ke jenjang pendidikan formal (TK),

keterlibatan orang tua memegang peran sentral di rumah untuk menghadirkan lingkungan kaya literasi. Lingkungan kaya literasi adalah lingkungan belajar bahasa yang dibangun oleh orang tua yang bisa diwujudkan dengan menyediakan fasilitas yang memadai di rumah yang mudah diakses sewaktu-waktu oleh anak, seperti buku cerita bergambar atau buku-buku berisi permainan yang sesuai dengan usia mereka. Dengan penyediaan fasilitas yang memadai tersebut, anak-anak dapat menumbuhkan minatnya membaca. Ada empat tahapan yang harus dilewati agar anak-anak memiliki budaya literasi, yaitu ketertarikan, cinta, kebutuhan, dan budaya. *Balipost.com*, 13 September 2023.

Data di atas merupakan salah satu kutipan argumentasi opini yang berjudul “Pembudayaan Literasi”. Pada bagian sebelumnya penulis telah menyampaikan pengenalan isu untuk dapat mengantarkan pembaca pada bagian argumentasi. Pada bagian di atas, penulis menyampaikan argumennya mengenai pentingnya budaya literasi sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga. Selain itu, dalam argumen-argumennya penulis mencantumkan empat tahapan yang harus dimiliki oleh anak-anak agar memiliki budaya literasi, yaitu ketertarikan, cinta, kebutuhan, dan budaya yang masing-masing tahapan tersebut sudah dijelaskan secara rinci pada teks opini. Kutipan di atas dikatakan sebagai argumentasi karena sudah menunjukkan posisinya mengenai isu yang dibahas baik itu setuju, tidak setuju, ataupun hanya sekedar memberikan apresiasi semata. Pada kutipan tersebut menyatakan peran penting lingkungan bagi anak untuk menumbuhkan pembudayaan literasi sejak dini, maka yang penulis sampaikan memang benar berupa argumentasi.

Dapat disimpulkan naskah opini pada media massa *online Balipost.com* sudah memiliki argumentasi. Dari contoh kutipan di atas juga dapat dilihat keberpihakan penulis terhadap isu yang dibahas. Kutipan-kutipan di atas sudah mewakili isu-isu yang hangat di masyarakat dan penulis menyampaikan mengenai keresahan-keresahannya yang juga disampaikan di dalam argumentasinya. Dalam penyajian argumen harus logis dan koheren, mengikuti pola pikir yang terstruktur (Sudaryanto 2015). Tidak hanya itu, menulis argumen juga harus didukung oleh fakta, data, atau bukti yang dapat memperkuat pendapat penulis. Adanya argumen dalam teks opini memberi kemenarikan berupa kekuatan persuasif yang dapat mempengaruhi pembaca. Argumen yang kuat dan didukung oleh fakta maupun data membuat teks lebih kredibel. Sehingga, pembaca tertarik untuk memahami dan mempertimbangkan sudut pandang yang disampaikan. Selain itu, argumen yang disusun dengan baik menciptakan dinamika pemikiran yang merangsang pembaca untuk terlibat secara kritis terhadap isu yang diangkat.

#### *Penegasan Ulang*

Penegasan adalah struktur bagian akhir pada teks opini yang penulisnya dapat memberikan saran maupun rekomendasi berupa tindakan yang dapat dilakukan oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan Kosasih (2014) yang menyatakan bahwa saran atau rekomendasi yang baik, tidak hanya sekedar membahas gambaran umum mengenai solusinya saja, melainkan benar-benar bisa menjadi solusi untuk memecahkan masalah bagi penerima pesan atau pembaca. Berikut adalah contoh kutipan bagian penegasan dari opini pada teks opini *Balipost.com*.

**[Data 9]** Pelajaran berharga dari Kalimantan dan Jawa Timur itu, hendaknya memberikan kesadaran, bahwa merawat alam menjadi kewajiban kita semua, apapun profesi kita, bukan pemerintah semata. Keberadaan hutan, apalagi yang ada di gunung, sebetulnya berperan besar terhadap kebutuhan ekonomi seluruh umat manusia. Selain sebagai sumber penyimpanan air, hutan dan gunung juga berfungsi untuk menjaga keragaman hayati dan merupakan sumber bahan mineral. Merawat hutan dan gunung, merupakan implementasi ekonomi hijau yang tidak saja untuk kepentingan ekonomi jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang. Merawat hutan dan gunung merupakan perilaku ekonomi yang bijak. Ekonomi hijau yang dapat kita nikmati saat ini, harus dijaga, agar anak cucu kita memperoleh kenikmatan yang sama di kemudian hari. Itu juga menjadi tujuan utama SDG's. *Balipost.com*, 16 September 2023.

Penegasan pada kutipan di atas menunjukkan bahwa penulis memberikan contoh nyata akibat mementingkan ekonomi jangka pendek yaitu kebakaran hutan yang terjadi di Kalimantan setiap tahun untuk memperluas lahan pertanian dan kebakaran yang terjadi di gunung Bromo akibat kelalaian dalam menggunakan properti foto *pre wedding*. Selain itu, penulis juga memberikan saran nyata kepada masyarakat dengan cara mengingatkan untuk merawat hutan yang merupakan salah satu implementasi ekonomi hijau untuk kepentingan jangka panjang. Serta penulis juga menyampaikan timbal balik yang akan didapatkan jika kita merawat hutan dan merupakan tujuan utama dari SDG's (*Sustainable Development Goal's*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa opini pada media massa *online Balipost.com* edisi September 2023 memiliki struktur opini pada bagian akhir yaitu penegasan ulang. Penegasan yang dibuat pada setiap kutipan opini di atas dapat berupa saran dan rekomendasi tindakan secara umum. Namun, ada juga yang disampaikan secara gamblang dan mengkhusus. Senada dengan pernyataan tersebut, maka seluruh teks opini yang menjadi sampel sudah memiliki struktur pada bagian akhir yaitu penegasan ulang.

### **Kebahasaan Teks Opini pada Media Massa Online Balipost.com**

Kaidah kebahasaan yang menonjol dalam teks opini yaitu (1) adanya penggunaan adverbia frekuentatif; (2) adanya penggunaan konjungsi, seperti konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat, serta (3) adanya penggunaan verba, seperti verba material, verba relasional, dan verba mental (Fauziati 2018). Kaidah kebahasaan opini tersebut merupakan kaidah utama atau pembeda di antara jenis teks yang lainnya.

#### *Terdapat Adverbia Frekuentatif*

Adverbia adalah kata yang tidak memiliki bentuk untuk menunjuk waktu, tempat, cara, atau derajat dari suatu tindakan atau keadaan. Namun, diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, seperti adverbia waktu, tempat, cara, dan frekuensi (Alwi 2019). Adverbia penting dalam struktur kalimat bahasa Indonesia karena dapat membantu memperjelas konteks dan nuansa dalam kalimat, serta memberikan contoh penggunaan adverbia dalam berbagai ragam bahasa (Sartika 2021). Kemudian, secara mengkhusus menurut Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2017:239), adverbia frekuentatif adalah adverbia yang menyatakan makna yang berhubungan dengan kekerapan. Dalam rubrik opini *Balipost.com* ditemukan 16 adverbia frekuentatif yang meliputi *biasanya, sering, selalu, kadang-kadang, tidak pernah, jarang*. Berikut beberapa contoh adverbia frekuentatif yang ditemukan pada rubrik opini *Balipost.com*.

[Data 11] Ekosistem hutan mangrove memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan nelayan, karena aktivitas sehari-hari nelayan **selalu** berhubungan langsung dengan ekosistem hutan mangrove. *Balipost.com*, 8 September 2023

[Data 12] Namun, cinta selama kuliah **kadang-kadang** menjadi salah satu faktor kegagalan studi. *Balipost.com*, 15 September 2023

[Data 13] Inilah yang **sering** menjadi problem dalam berkebudayaan sehingga tidak **jarang** kebudayaan dapat dinistakan ataupun dipuji setinggi langit. *Balipost.com*, 20 September 2023

#### *Terdapat Konjungsi*

Konjungsi merupakan kata atau kelompok kata yang menghubungkan dua klausa, frasa atau kata dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Indonesia, konjungsi sering disebut dengan istilah “kata sambung” atau “kata penghubung”. Konjungsi merupakan kata penghubung yang berfungsi untuk mengaitkan dua satuan bahasa, baik berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Konjungsi tidak hanya berfungsi sebagai penghubung, tetapi juga menunjukkan hubungan logis antara bagian-bagian yang dihubungkan (Prasetyo 2020). Kemudian menurut (Zulfikar 2022), konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan kata atau kelompok kata dan menyatakan hubungan antara bagian-bagian kalimat yang dihubungkan, seperti hubungan waktu, sebab-akibat, dan pilihan. Pada rubrik opini



*Balipost.com* edisi September 2023 terdapat beberapa konjungsi yang ditemukan yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Berikut pemaparan hasil yang didapatkan dari ketiga konjungsi pada teks opini *Balipost.com*.

#### *Konjungsi Koordinatif*

Konjungsi koordinatif digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, atau klausa yang memiliki kesetaraan (Muclich 2021). Hal tersebut didukung oleh pendapat Chaer (2019) menyatakan bahwa konjungsi koordinatif menghubungkan dua atau lebih klausa atau frasa yang memiliki kedudukan sama dalam kalimat. Contoh konjungsi koordinatif menurut Chaer, yaitu: *dan, atau, tetapi, serta*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan 142 konjungsi koordinatif. Berikut adalah contoh hasil yang diperoleh.

[Data 17] Film yang digarap oleh sutradara Fajar Nugros, bernuansa genre thriller, melibatkan banyak aktris **serta** aktor hebat. *Balipost.com*, 20 September 2023

[Data 18] Artinya, beradab tidaknya seseorang, tidak hanya diukur dari tutur kata **dan** perilakunya yang umum, tetapi juga secara khusus, dari cara dia mengelola sampahnya. *Balipost.com*, 22 September 2023

Selain itu, peneliti juga menemukan konjungsi lain yang dapat dikatakan koordinatif pada opini *Balipost.com* yaitu *melainkan*. Berdasarkan Chaer (2019) bahwa konjungsi koordinatif menghubungkan dua atau lebih klausa atau frasa yang memiliki kedudukan sama dalam kalimat. Maka, konjungsi *melainkan* ditemukan oleh peneliti pada opini *Balipost.com* menjadi konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan sama. Berikut contoh konjungsi koordinatif *melainkan*.

[Data 19] Mobil Rubicorn yang dikendarai Mario Dandy, bukan sekedar alat transportasi, **melainkan** sebagai petunjuk status sosial keluarganya. *Balipost.com*, 29 September 2023

#### *Konjungsi Subordinatif*

Konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan klausa atau lebih yang memiliki kedudukan tidak sederajat. Konjungsi subordinatif sering kali digunakan dalam kalimat kompleks untuk menunjukkan hubungan hierarkis antara ide-ide yang berbeda (Pratiwi 2022). Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Nurhayati (2020) yang menyatakan bahwa konjungsi subordinatif adalah kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa yang tidak setara. Konjungsi subordinatif terbagi menjadi sebelas jenis, yaitu 1) penghubung sebab, 2) syarat, 3) akibat, 4) tujuan, 5) penegasan, 6) waktu, 7) atributif, 8) pembetulan, 9) perbandingan, 10) konsesif, 11) tempat. Sementara itu, penggunaan konjungsi subordinatif pada opini *Balipost.com* ditemukan lima jenis yaitu; 1) *karena* (penghubung sebab), 2) *yang* (penghubung atributif), 3) *seperti* (penghubung perbandingan), 4) *hingga, ketika, sebelum* (waktu), 5) *agar, jika* (penghubung tujuan) (Syarif 2014). Kelima jenis konjungsi subordinatif yang ditemukan hampir terdapat pada setiap teks yang ditemukan. Pada opini *Balipost.com* peneliti menemukan 152 penggunaan konjungsi subordinatif yang meliputi kata *yang, karena, seperti, sebelum, ketika, dengan, hingga, jika, agar*, berikut adalah contoh konjungsi subordinatif yang terdapat pada opini *Balipost.com*.

[Data 20] Pada masa kerajaan kita punya perempuan perkasa nan pintar, **seperti** Ratu Shima (Kerajaan Kalingga), Ratu Pramodawardhani (Kerajaan Mataram Kuno), Ratu Tribhuwana Tunggaladewi dan Ratu Suhita (Kerajaan Majapahit). *Balipost.com*, 1 September 2023

[Data 21] Data ini didukung dengan adanya peningkatan luas panen padi tahun ini diperkirakan 10,16 juta hektare, yang **sebelumnya** pada tahun lalu hanya sebesar 10,41 juta hektare. *Balipost.com*, 2 September 2023

#### *Konjungsi Antarkalimat*

Konjungsi antarkalimat merupakan bagian penting dalam penulisan bahasa Indonesia karena berfungsi untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya, serta membantu membangun

kohesi dan koherensi dalam teks. Konjungsi antarkalimat sebagai elemen linguistik yang menghubungkan dua kalimat independen, memungkinkan transisi yang lebih mulus dan membantu pembacaan mengikuti alur logis dalam teks tertulis (Kurniawan 2021). Sementara Rahayu (2019) mengatakan bahwa konjungsi antarkalimat adalah perangkat gramatikal yang digunakan untuk memperkuat hubungan logis antar kalimat. Jadi, konjungsi antar kalimat terletak pada kalimat kedua. Pada opini *Balipost.com* terdapat 48 konjungsi antarkalimat yang ditandai dengan penggunaan kata *namun demikian, padahal, namun, selain itu, dengan begitu, akan tetapi, karena itu*. Berikut ini contoh konjungsi antarkalimat yang terdapat pada opini *Balipost.com*

[Data 30] Sehubungan dengan masalah itu, A.A. Raka Sidan menulis dalam lirik lagunya, “Tunangan Tiang masih ngelah”. **Namun**, cinta selama kuliah kadang-kadang menjadi salah satu faktor kegagalan studi. *Balipost.com*, 15 September 2023

#### *Terdapat Verba*

Verba atau kata kerja adalah kata yang digunakan untuk menyatakan tindakan, keadaan, atau peristiwa. Dalam bahasa Indonesia, verba adalah salah satu kelas kata yang penting dan berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Wibowo (2021) menyatakan bahwa verba adalah kata yang menyatakan suatu tindakan, keadaan, atau peristiwa yang menjadi inti dari predikat dalam sebuah kalimat. Hal ini didukung juga oleh pendapat dari Kartika (2020) yang mengatakan bahwa verba merupakan kelas kata yang mendeskripsikan aktivitas atau aksi yang dilakukan oleh subjek serta dapat berfungsi untuk mengungkapkan proses atau kejadian. Berdasarkan konsep Halliday, dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara umum menjadi enam tipe verba. Keenam verba tersebut antara lain, verba material, verba mental, verba relasional, verba behavioral, dan verba eksistensial. Pada opini *Balipost.com* ditemukan tiga jenis verba diantaranya, verba material, verba mental, dan verba rasional. Berikut adalah beberapa contohnya.

#### *Verba Material*

Verba material sebagai kata kerja yang mengacu pada tindakan atau perbuatan yang nyata dan dapat diamati yang dilakukan oleh subjek dalam sebuah kalimat (Nurgiyantoro 2022). Lazimnya verba material digunakan untuk peristiwa fungsional yang merupakan peristiwa beruntun yang terjadi bersamaan dengan waktu yang berurutan. Pada opini *Balipost.com* ditemukan 18 verba material yang ditandai dengan penggunaan kata *menulis, mengirimkan, membuang, memasukkan, membeli, mengunjungi*. Berikut adalah contoh verba material yang ditemukan pada opini *Balipost.com*.

[Data 36] Kemudian kita mengenal Prita Mulyasari yang **menulis** dan **mengirimkan** email pribadi kepada teman terdekat terkait keluhan pelayanan RS Omni Internasional. *Balipost.com*, 1 September 2023

Kutipan di atas termasuk ke dalam verba material, karena setiap verba menunjukkan suatu tindakan dan secara fungsional menyatakan peristiwa beruntun yang terjadi bersamaan dalam waktu yang berurutan.

#### *Verba Mental*

Verba mental adalah kata kerja yang digunakan untuk menggambarkan proses mental, termasuk persepsi, emosi, dan evaluasi (Tarigan 2020). Verba mental mencakup kata kerja yang menggambarkan aktivitas mental atau emosi, seperti memahami, menyadari, dan merasakan (Moeliono 2022). Dapat disimpulkan bahwa verba mental merupakan kebalikan dari verba material yang menggambarkan secara fisik. Verba mental lebih mengungkapkan proses mental seperti berpikir, merasa, atau memahami. Dalam verba mental dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu menerangkan persepsi (misalnya *melihat* dan *merasa*), menerangkan afeksi (misalnya *suka, khawatir, dan prihatin*), dan menerangkan kognisi (*berpikir, mengerti, atau memahami*). Pada opini *Balipost.com* ditemukan 19 verba mental yang meliputi kata *merasakan, memandang, melihat, takut, ragu-ragu, memahami, mengetahui, memperkirakan, memprihatinkan, menyukai, ketidakpercayaan diri*. Berikut adalah contoh penggunaan verba mental pada opini *Balipost.com*.

#### *Verba Mental Persepsi*

[Data 39] Dengan bimbingan orang tua, anak-anak akan **merasakan** bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang menarik. *Balipost.com*, 13 September 2023

Dikatakan demikian, karena verba-verba tersebut mengandung makna yang menggambarkan suatu persepsi atau tanggapan.

#### *Verba Mental Afeksi*

[Data 42] Kedua adalah krisis internal. Krisis ini yang sangat berbahaya dalam kelanjutan ekonomi masyarakat dan berbangsa. Krisis ini ditandai dengan adanya **kecemasan**, rasa **takut**, **ragu-ragu**, **ketidakpercayaan diri**. *Balipost.com*, 2 September 2023

Dikatakan demikian, karena verba-verba tersebut mengandung makna yang menggambarkan suatu rasa, perasaan dan emosi.

#### *Verba Mental Kognisi*

[Data 45] Pembudayaan literasi ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat cerdas sehingga mampu mencerna dan **memahami** informasi dengan baik. *Balipost.com*, 13 September 2023

#### *Verba Rasional*

Verba relasional sebagai verba yang menjelaskan hubungan kepemilikan atau atribut antara subjek dan objek (Hidayat 2022). Sependapat dengan Setiawan (2024) yang menyatakan bahwa verba relasional adalah kata kerja yang menghubungkan subjek dengan informasi penting tentang identitas, kepemilikan, atau karakteristik lainnya. Pada opini *Balipost.com* ditemukan 198 penggunaan verba relasional yang meliputi kata *merupakan*, *adalah*, *mempunyai*, *sehingga*, *menjadi*, *menimbulkan*, dan *mengakibatkan*. Berikut merupakan contoh pemakaian verba relasional pada opini *Balipost.com*.

#### *Verba Rasional Identitas*

[Data 49] Kawasan Bali Utara secara berangsur seakan ditinggalkan dan diabaikan. Padahal gemerlap ekonomi pariwisata Bali saat ini **adalah** buah perjalanan panjang dari singlaraja. *Balipost.com*, 9 September 2023

Verba tersebut dikatakan sebagai verba relasional identitas karena mengandung makna yang menggambarkan suatu identitas.

#### *Verba Rasional Kepemilikan*

[Data 50] Kestabilan ekosistem mangrove akan **mempunyai** pengaruh yang sangat luas terhadap kelestarian wilayah pesisir. *Balipost.com*, 8 September 2023

Verba tersebut dikatakan sebagai verba relasional kepemilikan karena mengandung makna yang menggambarkan suatu kepemilikan.

#### *Verba Rasional Sebab-Akibat*

[Data 52] Sampai hari ini pun perempuan masih distigma sebagai kelompok kelas kedua (subordinat) **sehingga** mereka tidak memperoleh persamaan hal dengan laki-laki. *Balipost.com*, 1 September 2023

Dikatakan sebagai verba relasional sebab-akibat, karena verba-verba tersebut mengandung makna yang menggambarkan sebab-akibat.

### **Relevansi Teks Opini Online *Balipost.com* terhadap Pembelajaran Menulis Teks Editorial dalam Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 18 teks opini sampel, diketahui bahwa teks opini pada media massa online *Balipost.com* relevan digunakan sebagai bahan pengajaran teks editorial di sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya kelengkapan struktur dan kebahasaan dalam teks opini sampel pada media massa online *Balipost.com*. Sesuai dengan kompetensi dasar 3.6 dan 4.6 kurikulum 2013 jenjang



SMA/SMK kelas XII yang meminta siswa mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dan merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan topik, struktur, dan kebahasaannya. Melalui pembelajaran menggunakan teks opini pada media massa *online Balipost.com*, diharapkan peserta didik bisa meningkatkan kemampuan analisis, menulis, dan menyajikan teks editorial sesuai dengan apa yang termuat dalam Kompetensi Dasar (KD).

Relevansi berikutnya adalah antara struktur dan kebahasaan opini dengan teks editorial. Teks editorial umumnya memiliki struktur judul, pengenalan masalah, argumentasi, dan penegasan ulang. Struktur serupa juga diterapkan pada teks opini di media massa *online Balipost.com*. Dari segi bahasa, teks-teks ini juga konsisten dengan editorial dan opini di *Balipost.com*, termasuk penggunaan adverbial frekuentatif, konjungsi (koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat), serta verba (material, relasional, dan mental). Kaidah kebahasaan ini menjadi ciri pembeda dengan jenis teks lainnya. Dengan demikian, teks opini pada media massa *online Balipost.com* relevan digunakan oleh pengajaran sebagai media pembelajaran teks editorial.

## PENUTUP

Struktur, opini *Balipost.com* mengandung keseluruhan struktur teks yaitu judul, pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan ulang. Kaidah kebahasaan opini *Balipost.com* yaitu adanya penggunaan adverbial frekuentatif, adanya penggunaan konjungsi seperti konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat, serta penggunaan verba seperti verba material, verba relasional, dan verba mental. Struktur dan kaidah kebahasaan opini *Balipost.com* dapat berperan dalam menuntun siswa untuk bisa merancang teks editorial yang baik. Dilihat dari segi bentuk sebagai opini atau teks editorial, rubrik opini *Balipost.com* memiliki relevansi sebagai media massa *online* yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis teks editorial SMA/MA/SMK/MAK karena ditulis oleh masyarakat yang sesuai dengan bidangnya yang memberikan pendapat terkait isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat dan dipublikasikan oleh tim redaksi *Balipost.com* dan antara struktur dan kebahasaan yang terdapat pada teks opini *Balipost.com* yang sama dengan struktur dan kebahasaan teks editorial, yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan siswa dalam menulis teks editorial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2019. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andhika, I Made Edi dkk. 2024. Evaluasi dan Asesmen dalam Pembelajaran Bahasa. Edukasi Terkini: *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 65-79. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=3Fao2ZQAAAAJ&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=3Fao2ZQAAAAJ:Ug5p-4gJ2f0C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=3Fao2ZQAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=3Fao2ZQAAAAJ:Ug5p-4gJ2f0C).
- Chaer, A. 2019. Ragam Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti, Ida Ayu Made. 2024. Analisis Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Berita: Kajian Tata Bahasa Taksonomi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 62-72. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/70458/29341>.
- Fauziati, Emi. 2018. "Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Opini/Editorial Melalui Penggunaan Strategi Think-Talk-Write (TTW) Dengan Model Project-Based-Learning Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 3 Semester 2 SMA Negeri 1 Paguyangan Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017." *ORBITH* 12(3), 167-75.
- Hidayat, A. 2022. Fungsi dan Penggunaan Verba dalam Bahasa Indonesia. Bandung: Gramedia Pustaka Umum.
- Kartika, Rini. 2020. *Pengantar Linguistik Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih. 2014. Jenis-Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. 2016. Jenis-Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.

- Mitchell V. Charnley. 2022. "Pengertian Berita Menurut Ahli, Jenis, dan Fungsi Faktanya." [https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/20/160000069/pengertian-berita-menurut-ahli-jenis-dan-fungsi-faktanya?page=all&lgn\\_method=google](https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/20/160000069/pengertian-berita-menurut-ahli-jenis-dan-fungsi-faktanya?page=all&lgn_method=google). Diakses Oktober 2023.
- Moeliono, Anton M. 2022. *Linguistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muclich. 2021. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis dan Pemecahan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nordquist. 2019. "What Is The Purpose of a Title." Retrieved November 24, 2024 (<https://www.thoughtco.com/what-is-title-1692506> (Diakses pada 17 Juli 2014)).
- Nurgiyantoro, B. 2022. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati, A. 2020. *Konjungsi Subordinatif dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, Eko. 2020. *Dasar-Dasar Linguistik*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Pratiwi, C. 2022. *Struktur Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanti, Christina dkk. 2024. Penerapan Metode Pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) untuk Menstimulasi Keterampilan Menulis Mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5551-5556. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=CUIx3qAAAAAJ&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=CUIx3qAAAAAJ:olpn-zPbct0C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=CUIx3qAAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=CUIx3qAAAAAJ:olpn-zPbct0C).
- Sartika, Dewi. 2021. "Penggunaan Adverbia dalam Ragam Bahasa Indonesia". *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 29(1), 78–92.
- Setiawan, D. 2024. *Teori dan Aplikasi Verba dalam Bahasa Indonesia*. Malang: UB Press.
- Sistadewi, Made Arya, Ida Bagus Putrayasa, & I Made Utama. 2023. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Artikel Opini pada Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo. *Jurnalistrendi*, 8(1), 98-113. <https://ejournalunwmataram.org/index.php/trendi/article/view/1505>.
- Situmorang, Nila Martha Yehonala. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions". *Journal of Education Action Research, Undiksha*, 2(2), 165-171.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayasa, I Made Hendra, Sudiana, I Nyoman. 2024. Kontribusi Minat Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kreativitas Belajar terhadap Keterampilan Literasi Membaca Siswa. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 313-320. <https://ejournalunwmataram.org/index.php/trendi/article/view/1505>.
- Sutama, I Made dkk. 2024. Pelatihan Menulis Cerpen untuk Anggota MGMP Bahasa Indonesia SMA/MA Kabupaten Buleleng. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 1015-1025. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=CUIx3qAAAAAJ&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=CUIx3qAAAAAJ:t6usbXjVLHcC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=CUIx3qAAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=CUIx3qAAAAAJ:t6usbXjVLHcC).
- Syarif, H. ., Rosa, R. N. 2014. "Analisis Konjungsi Subordinatif dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(2), 55–65.
- Tarigan, Henry Guntur. 2020. *Pengantar Dasar Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Aji. 2021. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Widana, I Gede Rai, I Wayan Artika, & I Nyoman Sudiana. (2024). Bentuk Bahasa dan Teknik Persuasif Ekspedisi Indonesia Biru pada Kanal Watchdoc Image dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Persuasif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(1), 73-83. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/77335>
- Zulfikar, Ahmad. 2022. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Andi Publisher.